

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini, peneliti akan mengkaji kesesuaian teori dan hasil intervensi yang diteliti, yaitu pemberian terapi pijat kaki kepada pasien hipertensi. Intervensi ini diharapkan dapat mengurangi penderitaan pasien. Klien dengan nyeri akut yang didiagnosis hipertensi menerima intervensi keperawatan dari peneliti selama tahap intervensi atau perencanaan.

1. Gambaran Observasi

Diagnosa keperawatannya yakni Nyeri akut, didapatkan data subjektifnya klien mengatakan nyeri kepala dan tegang pada tengkuk leher, selanjutnya berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa data objektif klien terlihat gelisah juga meringis, dan hasil pengukuran TD 180/97 mmHg, Nadi 105×/menit.

Selain mengeluh sakit kepala dan rasa tegang di tengkuk, klien juga dievaluasi untuk masalah ketidakseimbangan tekanan darah. Klien sering mudah lelah saat beraktivitas, dan terkadang sulit tidur di malam hari.

Salah satu faktor risiko signifikan penyakit jantung adalah hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan gagal ginjal dan penyakit serebrovaskular, selain gagal jantung. Hipertensi diistilahkan dengan "*silent killer*" sebab biasanya diketahui saat pemeriksaan fisik akibat masalah medis yang mendasarinya. Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai macam keadaan. Genetika, usia, jenis kelamin, etnis, stres, obesitas, asupan garam juga kolesterol berlebih, kopi, kebiasaan merokok merupakan beberapa faktor risiko hipertensi. (Fitdianto, 2024).

Penulis memberikan terapi non-farmakologis pada pasien untuk mencegah masalah hipertensi. Di sini, penulis

menyampaikan bahwasanya terapi tersebut mampu mencegah tinggi TD hanya dengan Terapi pijat kaki.

Sirkulasi darah yang lebih baik merupakan salah satu manfaat pijat kaki. Pijat kaki mempercepat metabolisme. Pembuluh darah kapiler dan pembuluh limfatik melebar akibat dampak perawatan pada kontraksi dinding kapiler. Hal ini meningkatkan aliran oksigen darah dan mempermudah pembuangan sisa metabolisme, yang melepaskan endorfin dan meningkatkan relaksasi serta kenyamanan.

Dalam kasus ini, tekanan darah Ny. S setelah evaluasi adalah 180/97 mmHg. Tekanan darah Ny. S yang tinggi disebabkan oleh kelelahan akibat tugas sehari-hari dan kegagalannya dalam mengikuti diet. Ia juga mengalami sakit kepala dan tegang di tengkuk. Ny. S melaporkan bahwa ia telah mengalami hal ini selama lima hari sebelumnya. Selain itu, klien mengalami perbaikan setelah menjalani terapi pijat kaki. Tekanan darah turun awalnya 180/97 mmHg jadi 173/90 mmHg dihari pertama dan dihari kedua awalnya 169/90 mmHg jadi 158/87 mmHg dengan penerapan program keperawatan.

2. Respon pasien sebelum dilakukan implementasi

Hasil pengukuran TD $>140/90$ mmHg dibanyak percobaan dikategorikan hipertensi. Dikarenakan satu ataupun banyak faktor risiko yang membuat tekanan darah tidak bisa stabil normal. Jantung akan kesulitan memompa darah ketika tekanan darah lebih tinggi (Hardian et al., 2025).

Karena gejalanya yang minimal, atau terkadang tidak ada sama sekali, hipertensi disebut sebagai pembunuh diam-diam. Oleh karena itu, meskipun hipertensi jadi sebab munculnya stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal, demensia, dan kematian dini, hanya sedikit orang yang menganggap penyakit ini mengancam jiwa. Harapan hidup penderitanya

dapat berkurang sepuluh hingga dua puluh tahun jika tidak ditangani dengan tepat.

Ibu S, seorang pasien hipertensi, memiliki tekanan darah 180/97 mmHg sebelum menjalani terapi pijat kaki. Klien tersebut melaporkan bahwa ia biasanya menggunakan pengobatan herbal untuk mengontrol tekanan darah tingginya dan tidak mengetahui adanya pendekatan atau terapi non-farmakologis lainnya.

3. Respon pasien setelah dilakukan implementasi

Pengobatan farmakologis dan non-farmakologis merupakan dua kategori strategi manajemen tekanan darah tinggi. Obat antihipertensi dapat digunakan dalam terapi farmakologis, sedangkan diet, olahraga, berhenti merokok, mengurangi asupan garam, dan terapi pijat termasuk pijat kaki merupakan contoh terapi non-farmakologis (Ardiansyah, 2019).

Intervensi ini ada dalam *Nursing Intervention Classification* (NIC) dengan teknik pijat yang mampu membuat pasien merasa nyaman dan tenang (Bulechek et al., 2019).

Berdasarkan kasus yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa sesudah dilakukan implementasi keperawatan terapi foot massage demi turunnya TD hasilnya menunjukkan adanya perubahan dimana awalnya 180/97 mmHg pasca implementasinya selama 20 menit menjadi 173/90 mmHg dihari pertama.

Riset ini sesuai dengan riset Armen et al., (2019) dimana pemberian terapi massage kaki dapat mempengaruhi tekanan darah sistolik sebelumnya 146.17 mmhg dan diastolic 87.32 mmhg namun setelah diberikan terapi massage kaki tekanan darah sistolik menjadi 136.33 mmhg dan diastolic 83.00 mmhg.

Sejalan juga dengan riset Eva dwi rahmayanti dan Arif nurma etika., 2022 yang mengungkapkan dengan adanya pemberian terapi massage kaki mampu memberi perubahan TD pasien hipertensi. Pada 17 responden, tingkat hipertensi mereka berubah setelah menerima terapi massage kaki. Tingkat hipertensi sebelum terapi refleksi pijat kaki adalah normal (58,8%) dan pra-hipertensi (41,2%). Untuk membantu mencegah hipertensi, terapi refleksi pijat kaki ini diberikan. (A Buchari, 2018 dalam Eva dwi rahmayanti dan Arif nurma etika., 2022).

Ade Tedi Irawani et all, 2020 juga mengemukakan hal yang sama yaitu dari hasil penelitian yang di lakukan, bahwasannya pemberian terapi massage kaki dapat membantu TD turun. Jenis risetnya *quasy eksperiment* desain one group pretest-posttest design dan intervensi dilakukan selama 3x dalam 1 minggu. Dan didapatkan hasil tekanan darah sebelum intervensi sisto 176.7 mmhg dan diastole 102.00 mmhg. Namun setelah diberikan intervensi terapi massage kaki tekanan darah sistol menjadi 148.7 mmhg dan diastole menjadi 85.3 mmhg. Sampelnya 15 orang penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Maja Kab Majalengka. Dengan adanya terapi massage kaki ini dapat membantu penderita hipertensi untuk mengurangi terapi farmakologi serta pengobatannya juga gampang dikerjakan walaupun sendiri saat dirumah.

Menurut asumsi peneliti, ada pengaruh dalam pemberian terapi foot massage terhadap penurunan TD dipenderita hipertensi. Dimana dengan pemberian terapi ini bisa membantu penderita untuk merasa lebih rileks dan nyaman serta dari gerakan yang dilakukan saat intervensi dapat memberi manfaat khususnya membuat peredaran darah menjadi lancar.

Terapi ini dapat dilakukan oleh siapa saja ter khusus bagi penderita hipertensi yang memilih untuk tidak mengkonsumsi pengobatan farmakologi melainkan terapi komplementer, penelitian ini juga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun.